

NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA PROSES PEMBELAJARAN TARI DI SEKOLAH DASAR

Mukhlisin

STKIP Melawi

Jl. RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi

Email: mukhlisinstkipmelawi@gmail.com

Article info:

Received: 21 October 2022, Reviewed: 16 December 2022, Accepted: 19 December 2022

DOI: [10.46368/jpd.v10i2.890](https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.890)

Abstract: The learning process is not apart from the educational value that occurs during learning and teaching activities, including the Dance Learning Process in Elementary Schools. This study examines the value of education in the dance learning process in elementary schools. This study used qualitative methods, and an educational approach. Collecting data used observation techniques, interviews, and document studies. The data analysis procedure used data reduction, data presentation and verification. Analysis of educational value in the dance learning process in elementary schools used Rosyadi and Hasbullah's analysis. The validity of the data in this study used triangulation of data sources. The results are 1) Religious Value 2) Discipline Value; 3) Independent Value; 4) Social Value. Specifically, the findings of the dance learning process in elementary schools, there is an educational value that is reflected by the dance learning process takes place. The benefits of research as a reference in learning the art of dance.

Keyword: dance learning, educational value

Abstrak: Proses pembelajaran tidak terlepas dari nilai pendidikan yang terjadi selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung, tak terkecuali dalam Proses Pembelajaran Tari di Sekolah Dasar. Penelitian ini mengkaji Nilai Pendidikan pada proses pembelajaran Tari di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan pendekatan pendidikan. Penggumpulan data menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Prosedur analisis data menggunakan reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Analisis nilai pendidikan pada proses pembelajaran Tari di Sekolah Dasar menggunakan Analisis Rosyadi dan Hasbullah. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Dengan hasil 1); Nilai Religius 2). Nilai Disiplin; 3). Nilai Mandiri; 4). Nilai Sosial. Secara khusus temuan proses pembelajaran Tari di Sekolah Dasar, terdapat Nilai Pendidikan yang tercermin saat proses pembelajaran Tari berlangsung. Manfaat penelitian sebagai rujukan dalam pembelajaran seni tari.

Kata Kunci: pembelajaran tari, nilai pendidikan

Pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta membentuk sikap dan kepercayaan peserta didik (Rachmawati dan Daryanto, 2015 :38-39).

Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran yaitu, tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Rachmawati dan Daryanto, 2015 : 38-39)

Proses pembelajaran tidak terlepas dari nilai pendidikan yang terjadi selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung, dimana sebuah pembelajaran memiliki sebuah arti penting dalam menuju tujuan yang akan dicapai yang dapat membentuk manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Kegiatan pembinaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. perilaku guru dan peserta didik adalah melakukan sebuah proses pembelajaran (Rusman, 2014 :141).

Nilai pendidikan diperlukan untuk mendukung *national character building* (Kemendiknas, 2012:2), pada anak pendidikan dasar yang mengalami pertumbuhan awal fisik dan kejiwaan, sehingga tepat untuk menanamkan karakter didalamnya. Mata pelajaran yang dapat memberikan, menanamkan, dan menciptakan karakter baik kepada peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran seni. Melalui seni, anak memperoleh pengalaman estetis yang berkaitan dengan elemen visual, bunyi dan gerak (Salam dalam Kusumastuti, 2010:4).

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh manusia secara ritmis dan indah diiringi musik yang memiliki makna pada gerakannya (Purwakarta, 1997). Pembelajaran tari dilakukan menggunakan model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan ekspresi bebas, disiplin ilmu dan multikultural, penyampaiannya menggunakan ceramah, tanya jawab dan *drill* (Kusumastuti, 2014).

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan objek yang dikaji, yaitu

penelitian Malarsih (2013) Proses pembelajaran seni tari terdapat persiapan, pelatihan, dan kinerja. Pada tahapan ini dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas waktu. Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran tari biasanya terdiri dari faktor pendukung dan penghambat.

Selanjutnya dilakukan oleh Malarsih (2013) Pembelajaran seni tari oleh guru dapat dilakukan dengan menggunakan apresiasi dan kreasi. Rahmani (2010) Pembelajaran tari rebana yang mengkaji tentang bentuk dan pembelajarannya.

Penelitian yang dilakukan Nurseto (2015) Pembelajaran Tari di SD menggunakan apresiasi aktif dan pasif dengan tahapan deskripsi, analisis, interpretasi dan penilaian/evaluasi.

Palevi (2013) Penelitian mengkaji tentang bentuk dari sebuah tradisinya, nilai pendidikan, serta fungsi folklore tradisinya. Temuannya dapat digunakan untuk membanding persamaan serta perbedaan posisi penelitian yang lain.

Penelitian terdahulu berikutnya yang dilakukan oleh Safitri dkk (2016) Proses pembelajaran di kelas VIII materi Tari Tradisional Laweut berdasarkan pola lantai menggunakan teknik pemodelan. Dengan hasil ini

menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pemodelan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan akan mendapatkan nilai yang maksimal saat ujian.

Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai pendidikan yang teraplikasi pada proses pembelajaran tari di Sekolah Dasar. Diharapkan penelitian ini memperkaya serta mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai kajian tentang seni budaya, terutama berkaitan dengan budaya yang terkandung pada tarian. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan serta sebagai bahan referensi kajian ilmu pengetahuan berkaitan dengan Pembelajaran Tari di daerah setempat.

METODE

Metode dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan pendekatan Pendidikan. Dengan desain penelitian studi kasus, yang berarti temuan dalam penelitian ini hanya berlaku bagi karakteristik dan fenomena yang sama. Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang teraplikasi dalam proses pembelajaran Tari di sekolah dasar. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan untuk pengamatan terhadap lingkungan tempat penelitian, objek utama yaitu nilai pendidikan dalam proses pembelajaran tari. wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah, Guru seni, Pelatih tari, untuk mendapatkan informasi yang sangat akurat dari Narasumber yang bersangkutan, wawancara dilakukan dengan cara merekam dan mencatat hasil percakapan peneliti dan narasumber. Studi dokumen digunakan untuk data berkaitan dengan dokumen sekolah yang terkait dengan penelitian.

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, yaitu proses pengujian kepercayaan dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu melalui Narasumber Terkait dengan berbagai informasi Pembelajaran Tari.

Teknik analisis data melalui tahapan reduksi atau dipilah-pilah dan disajikan dalam bentuk format khusus sesuai sifat datanya yang memungkinkan, untuk kemudian melalui tahapan penyajian, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran tidak terlepas dari dari nilai pendidikan yang terjadi selama proses belajar dan pembelajaran berlangsung, dimana sebuah pembelajaran memiliki sebuah arti penting dalam menuju tujuan yang akan dicapai yang dapat membentuk manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Kegiatan pembinaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik . perilaku guru dan peserta didik adalah melakukan sebuah proses pembelajaran (Rusman, 2014 :141).

Nilai pendidikan diperlukan untuk mendukung *national character building* (Kemendiknas, 2012:2) terlebih pada anak pendidikan dasar yang mengalami pertumbuhan awal fisik dan kejiwaan, sehingga sangat tepat untuk menanamkan karakter didalamnya. Mata pelajaran dapat memberikan, menanamkan, dan menciptakan karakter baik kepada peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran berkaitan dengan seni. Dengan melalui seni, anak dapat meperoleh pengalaman estetis berkaitan dengan elemen visual, bunyi dan gerak (Salam dalam Kusumastuti, 2010:4).

Berkaitan dengan pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan yang teraplikasi dalam pembelajaran Tari di

Sekolah Dasar berpijak pada data lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, akan diuraikan mengenai nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran Tari di Sekolah Dasar.

Nilai Religius

Religi tidak hanya menyangkut kehidupan secara lahiriah, tapi juga menyangkut aspek keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan kedalam keesan Tuhan (Rosyadi, 1995:90). Nilai Religius merupakan cerminan ragam gerak tari. Hal ini tercermin pada Gerak salam, dimana gerak salam merupakan salah satu gerak yang menggambarkan rasa hormat kepada tamu atau penonton yang datang. Dapat dilihat bahwa terdapat nilai pendidikan religius didalam proses pembelajaran tari, bahwa tari ini mengajarkan saling menghormati satu sama lain, hal itu sangat penting dalam kehidupan, karena dapat berdampak positif dan dapat mengasah nilai kehidupan yang lainnya.

Nilai Displin

Menurut Suyadi (2015:8), Mengemukakan bahwa disiplin merupakan kebiasaan atau tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan berlaku. dibuktikan bahwa telah terstrukturnya pembelajaran

dengan jadwal yang telah ditetapkan. sehingga pada pembinaan tari terjalin kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik. Disiplin sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari guna menghargai waktu terkait pembelajaran tari dan peserta didik juga mentaati tentang berpakaian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu menggunakan pakaian olah-raga.

Nilai Mandiri

Mandiri merupakan sikap tingkah laku, nilai mandiri tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun suatu persoalan (Suyadi, 2015:8), sedangkan Nashir (2013: 86) bahwa sikap mandiri merupakan potensi diri yang sangat luar biasa, dengan adanya kemandirian seseorang atau bangsa dapat mengembangkan kemampuan dirinya sejajar bahkan lebih unggul dibandingkan orang lain.

Kegiatan yang terkait proses pembelajaran Tari, mengandung nilai pendidikan kemandirian yaitu pada saat kegiatan peserta didik guna untuk menghafal dan mengingat ragam gerak tari tanpa didampingi pelatih. Setiap peserta didik tentunya memiliki permasalahan yang dihadapi berbeda-beda pula, artinya bahwa peserta didik

harus bersikap mandiri dalam mengambil keputusan untuk dapat memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya terkait pembelajaran Tari.

Nilai Sosial

Rosyadi (1995: 80) menyatakan bahwa perilaku sosial merupakan sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya yang berhubungan dengan orang lain, cara berfikir, serta hubungan sosial bermasyarakat.

Nilai pendidikan sosial pada proses pembelajaran Tari terlihat pada Terjalannya sebuah komunikasi antara individu satu dengan individu lain, kelompok satu dengan kelompok lain selain bertugas mengingat ragam gerak tari yang telah diberikan pelatih, peserta didik juga saling menginstropeksi satu sama lain. Berlatih bersama bersama merupakan hal sosial yang sangat menyenangkan yang dilakukan oleh peserta didik di Sekolah Dasar. Tercermin jelas rasa kebersamaan dan komunikatif serta persahabatan dilakukan oleh peserta didik pada proses pembelajaran Tari. Dimana nilai ini sangat diperlukan ketika peserta didik terjun kelapangan kembali menjadi seorang masyarakat, melalui kegiatan ini dan komunikasi yang baik

dan santun maka terciptanya suasana yang kolaboratif dengan baik terhadap masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan bahwa dalam proses pembelajaran Tari terdapat nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan religius nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, serta dilengkapi dengan nilai pendidikan karakter yang mengacu pada perilaku baik, artinya jika nilai-nilai itu dilaksanakan dengan baik maka akan dapat mencapai tujuan didalam kehidupan berkaitan dengan hubungan didalam masyarakat dengan baik.

Penelitian ini dapat memperkaya atau mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai salah satu kajian tentang seni budaya, terutama berkaitan dengan budaya yang terkandung dalam sebuah tarian. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperluas wawasan dan sebagai bahan referensi kajian ilmu pengetahuan berkaitan dengan budaya yang ada didaerah setempat.

Kontribusi didalam penelitian ini untuk lembaga pendidikan yaitu dapat memberikan peserta didik suatu pengalaman baru dan agar dapat merasakan serta menikmati karya seni yang bermunculan sehingga dapat

memberikan suatu penghargaan, serta pemahaman secara mendalam tentang seni tari yang diajarkan melalui proses pembelajaran tari disekolah.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini Terkait Nilai-nilai pendidikan yang terapkan dalam proses pembelajaran Tari di Sekolah Dasar yang terdiri dari: (1). Nilai Pendidikan Religius, tercermin pada sikap saling mengormati dan menghargai perbedaan. (2). Nilai Pendidikan Moral, terdiri dari nilai pendidikan disiplin, dimana nilai pendidikan ini tercermin pada ketepatan waktu untuk latihan, tanggung jawab tercermin pada peserta didik memiliki rasa tanggung jawab untuk mengingat ragam gerak tari, nilai pendidikan mandiri, tercermin pada peserta didik harus berlatih sendiri tanpa dimintai oleh pelatihnya. (3). Nilai Pendidikan Sosial tercermin pada terjadinya sebuah interaksi dan kerjasama antar individu dan kelompok dalam proses pembelajaran tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendiknas. (2012). *Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta.
- Kusumastuti. (2010). *Strategi Pembelajaran* Jakarta
- Malarsih. (2013). Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati. *Catharsis*, Vol. 2, No 1. Universitas Negeri Semarang <http://doi.org/10.15294/jst.v2i1.9619>
- Malarsih. (2013). Pembelajaran Seni Tari Menggunakan Pendekatan Apresiasi dan Kreasi. *Penerapan Teknologi dan Pembelajaran*, Vol. 11, No. 2. Universitas Negeri Semarang <http://doi.org/10.15294/rekayasa.v11i1.10335>
- Nashir, H. (2013). *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Nurseto, G. (2015). Pembelajaran Seni Tari: Aktif, Inovatif dan Kreatif. *Jurnal Catharsis*, 4(5) Universitas Negeri Semarang
- Palevi, A. R. (2013). Bentuk dan Nilai Pendidikan dalam Tradisi Guyuban bagi Kehidupan Masyarakat Desa Pasir Ayah Kebumen. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*. Vol. 3. No.3. 35-39.
- Rachmawati dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rahmani, D. (2010). Pembelajaran Tari Rebana Pada Sanggar Tari Kreasi Senja di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Abdi Seni* Vol. 2. No.2.
- Rosyadi. (1995). *Nilai-nilai Budaya dalam Naskah Ka'ba*. Jakarta :CV Dewi Sri.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Safitry, Y. (2016) Proses Pembelajaran pada Materi Tari Tradisional Laweut Berdasarkan Pola Lantai dengan Menggunakan Metode Pemodelan di Kelas 02 SMP Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(4) : 325-333. Universitas Syiah Kuala Aceh
- Suyadi. (2015). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.